

Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Dian Kurniawan¹⁾, Adam Sugiarto²⁾, Sutikno³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dian14459@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dosen01597@unpam.ac.id

³Fakultas Teknik, Universitas Malahayati
Email: sutikno@malahayati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar menunjukkan pengaruh bagi hasil, biayaapromosi, efisiensi operasional dan ukuran perusahaan terhadap jumlah tabungan wadiah. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder bank umum syariah (BUS). Untuk Populasi penelitian ini merupakan BUS yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2016-2021. Sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel diperoleh sebanyak 8 BUS selama 6 tahun, sehingga total data sebanyak 48. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan softwareviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan wadiah. Biaya promosi dan efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap jumlah bungan wadiah. Secara simultan bagi hasil, biaya promosi, efisiensi operarasional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah tabungan wadiah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen BUS dalam meningkatkan kinerjanya, terutama untuk memperbesar BUS. Kemudian meningkatkan bagi hasil yang diterima nasabah agar nasabah meningkat ketertarikannya dalam menabung dananya di BUS.

Kata kunci: *Tabungan Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, Laba Bank Umum Syariah*

1. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan agar dapat memperoleh laba bersih dengan maksimum. Laba bersih adalah faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, yaitu setiap aktivitas perusahaan yang merupakan transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran kesuksesan perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya laba bersih.

Hal ini juga berlaku terhadap bank umum syariah yang punya tujuan utama mencari laba bersih dari proses kegiatan operasional bank Syariah agar memperoleh laba, Laba bank syariah diperoleh dari hasil aktivitas operasional bank yang diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan dalam peluasan usahanya.

Laba bersih merupakan salah satu tujuan utama bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya. ia selalu merencanakan besar perolehan laba bersih setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Ini penting karena pencapaian target merupakan ukuran kesuksesan bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen untuk ke depannya.

Laba bersih (*net income*) berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian perusahaan. Serta laba bersih dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan agar mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk berubah. Semakin meningkatnya laba bersih, maka akan menarik calon investor untuk berinvestasi. Selain itu, dengan adanya laba bersih pada laporan keuangan, para pemegang saham dapat mengetahui dan mengukur besarnya keuntungan yang dapat diperoleh.

Menurut L. M. Samryn (2015) mengemukakan bahwa :

“Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earning per share). Besar kecilnya perolehan laba juga dijadikan sebagai dasar ukuran penghitungan dividen. Dividen adalah

pembagian keuntungan (laba) secara merata dan proporsional oleh perusahaan kepada pemegang saham.” Berikut data laba bersih bank Syariah dari tahu 2016 sampai dengan 2020 diambil dari statistik perbankan syariah (SPS).

Tabel 1. Berikut Data Laba Bersih Bank Syariah Dari Tahu 2016 Sampai Dengan 2020 Diambil Dari Statistik Perbankan Syariah (SPS)

Tahun	Tabungan Wadhi'ah (Rp)	Pembayaran Mudharabah (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	14.792.613.000	3.836.186.000	432.319.000
2019	18.464.356.000	4.323.868.000	180.236.000
2020	20.398.929.000	4.586.761.000	185.624.000
2021	23.492.588.000	5.182.408.000	236.329.000
2022	26.928.696.000	5.681.074.000	288.174.000

*dalam milyar

*sumbernya statistik perbankan syariah

Dari tabel menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan tahun 2018 sampai 2022, pembiayaan Mudharabah pada tahun 2018 sebesar 3.836.186 milyar pada tahun 2019 sebesar 4.323.868 milyar pada tahun 2020 sebesar 4.586.761 milyar pada tahun 2021 sebesar 5.182.408 milyar pada tahun 2022 sebesar 5.681.074 milyar, untuk laba bersih mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2022, untuk Laba bersi cenderung meningkat dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dan mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan kondisi pandemi di tahun 2020 semakin memuncak. Faktor yang menyebabkan naiknya laba pada Bank syariah adalah produk penghimpun dana dengan menggunakan akad titipan berupa tabungan dan giro *wadi'ah*. Tabungan tersebut berasal dari dana pihak ketiga. Tabungan dan giro *wadi'ah* pada bank syariah difungsikan untuk menjaga likuiditas, Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti melakukan transaksi bisnis sehari-hari, untuk membayarkan penarikan giro dan tabungan begitu juga dengan deposito berjangka, serta untuk membayar utang bank yang dalam jatuh tempo dalam permintaan pembiayaan.

Semakin banyak masyarakat menghimpun dana seperti simpanan *wadi'ah*, maka semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika mendapat keuntungan dari investasi dan *wadi'ah*, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik pihak bank.

Faktor lainnya bank syariah menyalurkan beberapa akad pembiayaan yang menghasilkan laba salah satunya adalah akad pembiayaan Mudharabah dan musyarakah merupakan jenis pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan yang nantinya akan dilakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan yang telah disepakati di akad awal.

2. Kajian Pustaka

Tabungan Wadiah

Wadiah secara istilah menurut Ihkwan Abidin Basri (2007) bahwa : “Wadiah adalah akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Atau ada juga yang mengartikan wadiah secara istilah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu”. Titipan/wadiah ada 2, yaitu Wadiah Yad Amanah dan Wadiah Yad Dhamanah. pada awalnya, wadiah muncul dalam bentuk yad al-amanah, tangan amanah, yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan yad-dhamanah, tangan penanggung. Akad wadiah yad dhamanah ini akhirnya sering dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk produk pendanaan.

A. Titipan wadiah yad Amanah

Pada umumnya wadiah adalah titipan murni dari pihak yang menitip (muwaddi') yang mempunyai barang/asset kepada pihak yang menyimpan (mustawda') yang diberi amanah, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menginginkan.

B. Titipan wadiah yad Dhamanah

Bank menjadi custodian menjamin bahwa barang yang dititipkan tetap berada di dalam penyimpanan kustodian. Untuk hal ini, bank sebagai kustodian mengganti barang yang dititipkan itu kepada pemiliknya jika apabila barang tersebut hilang atau rusak dengan perjanjian antara bank dan nasabah, nasabah memperkenankan bank untuk menggunakan barang yang dititipkan itu dengan penggunaannya harus sesuai berdsarkan prinsip syariah dengan syarat bank harus mengganti keuntungan dan kerugian yang terjadi.

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Sedangkan secara istilah, mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama (pemilik modal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola modal) bertindak selaku pengelola, lalu keuntungannya dibagi kepada mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Menurut Syafi'i Antonio, mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas itu.

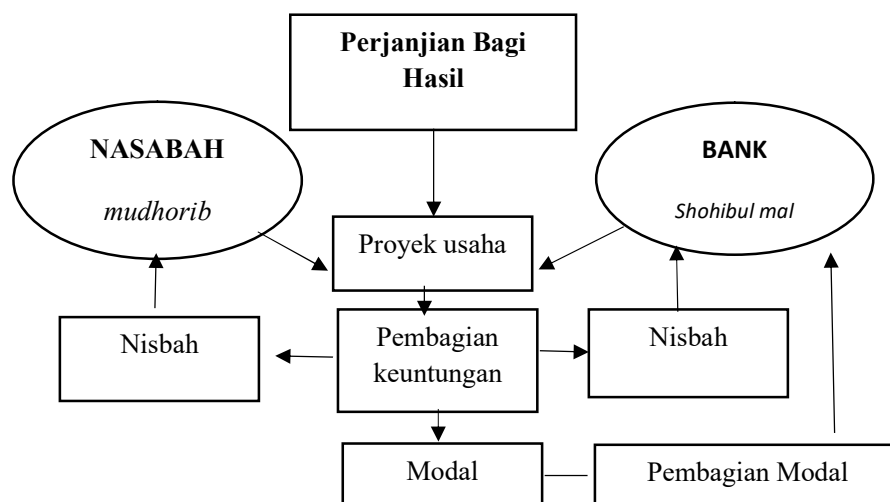
Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

Mudharabah Muthlaqah Yang dimaksud dengan hal ini (investasi tidak terkait) adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangatlah luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Mudharabah Muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini biasanya mencerminkan kecenderungan umum shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.

Apabila terjadi kerugian karena proses usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh shahibul maal, sedangkan mudharib kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurhkannya. Berikut skema pembagian hasil dalam system mudharabah:



Gambar 1. Skema Pembagian Hasil Dalam System Mudharabah

Laba Bank Umum Syariah

Menurut Subramanyam dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2013:407) menyatakan bahwa : “Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual”. Adanya pertumbuhan dari salah satu tujuan dalam perbankan syariah ialah memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan modal. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya, Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesuksesan kinerja suatu perusahaan. Laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba dengan cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Namun untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut biasa mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi laba perbankan syariah diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah serupa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti pengumpulan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain Ubaidillah (2016 dalam As'ari 2019).

3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan sejumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu:

1. Perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di OJK selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan Syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Selama penelitian (2018-2022) perusahaan Perbankan Syariah tidak mengalami delisting dari OJK.

Dengan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun dengan data 3 bulan jadi, diperoleh data penelitian sebanyak $20 \times 3 = 60$ data observasi.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder internal. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 3 bulan dan catatan atas laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022. Data tersebut diakses dan di download di website www.ojk.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂
Mean	22.77839	27.30221	26.39372
Median	23.14090	26.55945	26.81660
Maximum	25.49040	29.43220	27.37760
Minimum	18.61130	25.72300	20.11630
Std. Dev.	1.757974	1.353698	1.108611
Skewness	-0.566028	0.539767	-3.234559
Kurtosis	2.502124	1.540057	18.11529
Jarque-Bera	3.823583	8.242072	675.8039
Probability	0.147815	0.016228	0.000000
Sum	1366.703	1638.133	1583.623
Sum Sq. Dev.	182.3379	108.1175	72.51202
Observations	60	60	60

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data observasi sebesar 60 sampel dengan variabel Y memiliki nilai maksimal sebesar 25.49040, nilai minimal 18.61130. Nilai rata-rata (Mean) Y 22.77839, dan nilai standar deviasi Y ialah sebesar 1.757974. Hasil statistik deskriptif memberi gambaran bahwa variabel Y memiliki nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari Y sangat baik, karena mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel Y jauh lebih kecil dari mean. Perusahaan yang memiliki data Y tertinggi yaitu PT BCA Syariah tahun 2022 triwulan IV, sedangkan nilai terendahnya dimiliki oleh PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2021 triwulan I.

Variabel X₁ memiliki data observasi sebesar 60 sampel dengan variabel X₁ memiliki nilai maximum sebesar 29.43220, nilai minimum 25.7300. Nilai rata-rata (Mean) X₁ 27.30221, dan nilai standar deviasi X₁ ialah sebesar 0,539767. Hasil statistik deskriptif memberi gambaran bahwa variabel X₁ memiliki nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari X₁ sangat baik, karena mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel X₁ jauh lebih kecil dari mean. Perusahaan yang memiliki nilai X₁ tertinggi yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 triwulan IV, sedangkan nilai terendahnya dimiliki oleh PT. BCA Syariah tahun 2018 triwulan I.

Variabel X₂ memiliki data observasi sebesar 60 sampel dengan variabel X₂ memiliki nilai maximum sebesar 27.37760, nilai minimum 20.11630. Nilai rata-rata (Mean) X₂ 26.39372, dan nilai standar deviasi X₂ ialah sebesar 1.108611. Hasil statistik deskriptif memberi gambaran bahwa variabel X₂ memiliki nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari X₂ sangat baik, karena mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel X₂ jauh lebih kecil dari mean. Perusahaan yang memiliki nilai X₂ tertinggi yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 triwulan I, sedangkan nilai terendahnya dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2020 triwulan III.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	12.78504	3	0.5125
Pesaran scaled LM	2.769981		0.5606
Bias-corrected scaled LM	2.691033		0.7123
Pesaran CD	3.462822		0.0535

Hasil dari Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil probabilitas *Breusch-Pagan LM* besar dari α (0.05), sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Tabel . 4 Uji Multikolinieritas

	Y	X ₁	X ₂
Y	1.000000	0.206906	0.589493
X ₁	0.206906	1.000000	0.490675
X ₂	0.589493	0.490675	1.000000

Berdasarkan hasil output matriks korelasi pada Tabel dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel semuanya kurang dari 90% atau ($<0,90$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel. 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.629642	Mean dependent var	22.77839
Adjusted R-squared	0.602706	S.D. dependent var	1.757974
S.E. of regression	1.108073	Akaike info criterion	3.122777
Sum squared resid	67.53038	Schwarz criterion	3.297306
Log likelihood	-88.68330	Hannan-Quinn criter.	3.191045
F-statistic	23.37619	Durbin-Watson stat	1.691766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil diperoleh angka DurbinWatson adalah 1.691766 dan nilai DU sebesar 1.652 sehingga $DW > DU$ yang berarti tidak ada autokorelasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel. 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.629642	Mean dependent var	22.77839
Adjusted R-squared	0.602706	S.D. dependent var	1.757974
S.E. of regression	1.108073	Akaike info criterion	3.122777
Sum squared resid	67.53038	Schwarz criterion	3.297306
Log likelihood	-88.68330	Hannan-Quinn criter.	3.191045
F-statistic	23.37619	Durbin-Watson stat	1.691766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.629642 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya laba bersih dapat dijelaskan oleh tabungan wadiah X_1 dan pembiayaan mudharabah X_2 sebesar 60,27%. Sementara sisanya yaitu sebesar 39,73% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel. 7 Uji Simultan (F)

R-squared	0.629642	Mean dependent var	22.77839
Adjusted R-squared	0.602706	S.D. dependent var	1.757974
S.E. of regression	1.108073	Akaike info criterion	3.122777
Sum squared resid	67.53038	Schwarz criterion	3.297306
Log likelihood	-88.68330	Hannan-Quinn criter.	3.191045
F-statistic	23.37619	Durbin-Watson stat	1.691766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai F-statistic sebesar 23.37619 dan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Maka nilai F-Statistic lebih besar dari nilai F-tabel 3.162. Dan nilai dari prob (F-statistic) yang dihasilkan lebih kecil nilainya dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Tabel. 8 Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.590604	11.16574	0.858931	0.3941
X ₁	0.189584	0.399177	0.474938	0.6367
X ₂	3.035462	0.186955	2.623636	0.0110

Berikut hasil uji t dari tiap variabel dalam penelitian yang dilakukan:

Tabungan Wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih Dilihat dari tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.6367 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 ($0.6367 > 0,05$) dengan nilai $t_{statistic}$ atau t_{hitung} sebesar 0.474938 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel 1.672 ($0.474938 < 1.672$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan wadiah (X₁) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih Dilihat dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.0110 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 ($0.0110 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.035462 bernilai Positif. Serta nilai t-statistic atau t_{hitung} sebesar 2.623636 yang mana nilai tersebut lebih dari t_{tabel} 1.672 ($2.623636 > 1.672$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

5. Kesimpulan

Dengan hasil analisis mengenai pengaruh tabungan wadiah dan pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tabungan wadiah tidak berpengaruh kepada laba Bank Syariah Mandiri. Artinya apabila terjadi naik dan turun pada tabungan wadiah, maka belum tentu akan menaikkan ataupun menurunkan laba bersih Bank umum syariah.
2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan kepada laba bersih Bank umum syariah. Artinya apabila pembiayaan mudharabah meningkat, maka laba Bank umum syariah juga akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Secara simultan, tabungan wadiah dan pembiayaan mudharabah punya pengaruh terhadap laba Bank umum syariah. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Khususnya dalam penelitian ini melalui tabungan. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan untuk pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin yang dapat menambah perolehan laba. Semakin meningkatnya laba yang diperoleh, maka bank syariah juga akan memberikan bonus yang semakin besar kepada nasabah simpanan wadiah, namun dengan pertimbangan sesuai kebijakan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen untuk mengelola dana yang telah dihimpun melalui tabungan wadiah agar disalurkan kepada sektor sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap laba. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, maka bonus yang diberikan kepada nasabah simpanan wadiah juga akan semakin besar sehingga akan meningkatkan loyalitas nasabah tersebut.
2. Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi dan literatur yang bermanfaat bagi pihak akademik terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih bank syariah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang menambah atau menggunakan variabel lain agar diperoleh hasil analisis yang lebih valid dan akurat. Hendaknya menambah objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan jangka Panjang.

Daftar Pustaka

- Chairani Nurhamidah, Nana Diana (2021), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah, Variabel Independen Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Variabel Dependen Laba Bersih Bank Syariah.
- Dani Rachman, Aulia Anggraeni (2019), Pengaruh tabungan wadiah dan piutang murabahah terhadap laba bersih pada pt. Bprs al-ihsan, Variabel independen tabungan wadiah dan piutang murabahah variabel dependen laba bersih pada pt. Bprs al-ihsan
- Elda Firdayati, Clarashinta Canggih, (2020), Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah
- Erna Kristinawati. 2018. Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3 No.2.
- Fadlian Syaif Munirul Ichwan (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2016.
- Fatmawati. Ima., Puspitasari. Novi, & Singgih . Marmono (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.*
- Hasibuan (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”
- H. Zaenal Arifin, SH, MKn tahun 2021, Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagihasil.
- Ima Fatmawati, Novi Puspitasari, Marmono Singgih (2016), Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih bank umum syariah di indonesia, Variabel independen pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah variabel dependen laba bersih
- Inayah. Nurul., Malika. Anik &, Wahid Mahsuni. Abdul., (2020) *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, Bonus Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Laba Bank Umum Syariah.*, E-JRA Vol. 09
- Ismawati, Muh. Taufik, Annisa Fitri, (2020), Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah di Indonesia) pada Bank Umum Syariah.
- Maratul Munawaroh, Sucipto, Bambang Kurniawan (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. e-ISSN 2809-851X | p-ISSN 2810-0735 Vol. 1 No. 3 (Juli 2022) 309-315
- Muhamad. (2016). Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah. Jakarta: UII Pres

- Nurhidayat Sifki, Ibram Pinondang Dalimunthe, *Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Universitas Pamulang)*
- Rachman. Dani., Anggraeni. Aulia., tahun 2019). *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan*. P-ISSN
- Rohmalyani, Rimi Gusliana Mais, (2020), Pengaruh tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba bni syariah, Variabel independen tabungan wadi'ah dan giro, wadi'ah variabel dependen laba bni syariah
- Sayyid, Sabiq, Fiqih Sunnah, diterjemahkan oleh Abdurrahim dan Masrukhin dalam "Fiqh al-Sunnah", Juz 3, Beirut: Darul-Falah al-Arabiyah, t.th,.hal. 297
- Sri Monika (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), Maret 2019, 99-107 ISSN 2657- 1633 (Online), DOI 10.33087/sms.v1i3.15
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild.)2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno Harisadono, S.Si.,MM / Nurul Fauziah, SE. Sy., *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah*
- Wilda nurhidayah , Amaliyah (2021) Pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermaslah, bagi hasil dan Tingkat inflasi terhadap deposito mudharabah pada bank umum syariah